

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI MENYUSUN KARYA ILMIAH DENGAN METODE ASISTENSI UNTUK GURU SDN 05/VIII BALAI RAJO

IBNU MAS'UD

SD Negeri 05/VIII Balai Rajo Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

ibnumasud.sdn35@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun karya ilmiah berupa penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode problema based learning untuk guru SD Negeri 05/VIII Balai Rajo Kabupaten Tebo Provinsi Jambi semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Metode penelitian ini adalah PTS (Penelitian Tindakan Sekolah). Populasi penelitian menggunakan seluruh guru SD Negeri 05/VIII Balai Rajo Kabupaten Tebo dan subjek penelitian ini yaitu 15 orang guru. Penelitian ini menggunakan lembar observasi keterampilan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format indikator dari bab I sampai dengan bab V. Berdasarkan data, pada bab pendahuluan, para peserta pelatihan sudah baik dalam membuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah peserta yang memperoleh predikat baik yaitu rata-rata sebesar 65,56%. Pada bab tinjauan pustaka, para peserta pelatihan sudah baik dalam menggambarkan judul dan keruntutannya yaitu rata-rata sebesar 91,67%. Pada bab metodologi penelitian, sebanyak 87,80% peserta sudah baik dalam merancang teknik dan alat pengumpulan data, menentukan analisis data dan setting penelitian. Sedangkan pada penentuan subyek dan prosedur penelitian, diperoleh hasil rata-rata sebesar 98,33% dengan kriteria sangat baik. Pada bab hasil dan pembahasan, sebanyak 66,67% peserta sudah baik dalam menyajikan analisis data, refleksi dan pembahasan. Pada bab penutup, sebanyak 61,67% peserta sudah baik dalam menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran.

Kata Kunci: kompetensi guru, karya ilmiah, problem based learning.

ABSTRACT

This study aims to improve teacher competence in compiling scientific papers in the form of classroom action research (CAR) with problem based learning methods for teachers at SD Negeri 05/VIII Balai Rajo, Tebo Regency, Jambi Province, even semesters of the 2016/2017 academic year. This research method is PTS (School Action Research). The research population used all teachers of SD Negeri 05/VIII Balai Rajo Tebo Regency and the subject of this study were 15 teachers. This study uses a skill observation sheet. The instrument used in this study is an indicator format from chapter I to chapter V. Based on the data, in the introductory chapter, the training participants were good at making background, problem identification, problem definition, problem formulation, research objectives and research benefits. This is indicated by the number of participants who obtained a good predicate, namely an average of 65.56%. In the literature review chapter, the training participants were good at describing the title and sequence, which was an average of 91.67%. In the research methodology chapter, as many as 87.80% of participants were good at designing data collection techniques and tools, determining data analysis and research settings. Meanwhile, in determining the subjects and research procedures, the average result was 98.33% with very good criteria. In the results and discussion chapter, 66.67% of the participants were good at presenting data analysis, reflection and discussion. In the closing chapter, 61.67% of participants were good at concluding research results and providing suggestions.

Keywords: teacher competence, scientific work, problem based learning.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi lebih pandai dan memiliki kreativitas yang nantinya dapat dipergunakan untuk bekal setelah selesai dalam menempuh pendidikan. Peran seorang pengajar disini sangatlah penting, selain sebagai pendonor ilmu peran seorang guru adalah untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Menumbuhkan minat siswa tidaklah mudah dilakukan oleh seorang guru. Dibutuhkan berbagai macam cara untuk membangkitkan minat belajar saat proses belajar mengajar berlangsung (Faizah, 2017, Nasution, 2017, Pane & Dasopang, 2017).

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sementara itu, pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera, dan bermartabat. Faktor guru diyakini memegang peran yang sangat strategis dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan. Profesi guru merupakan satu bentuk pelayanan kemanusiaan (*human service profession*) yang penuh tantangan. Tenaga pengajar seharusnya peka dengan perkembangan terkini dalam proses kepemimpinan, manajemen, pengelolaan sumber, dan pencapaian tujuan pendidikan (Miftahuddin, 2017, Priantini, 2017, Dalyono & Agustina, 2016).

Asistensi adalah suatu proses bimbingan pada suatu hal tertentu. Asistensi memberikan keuntungan kepada seseorang untuk dapat berinteraksi secara bebas. Sehingga asistensi dapat berpengaruh pada kualitas seseorang. Konsep asistensi adalah dengan memberikan kepercayaan kepada seseorang dalam hal ini adalah guru untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginan mereka dengan bantuan oleh pendamping untuk mencapai tujuan profesionalisme. Hal ini sangat penting dilakukan karena guru langsung diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan penjelasan secara langsung oleh pendamping, dan guru langsung menerapkan kompetensinya dengan mengerjakan tugas pokoknya sebagai guru (Lesmana & Maryanti, 2017).

Penerapan metode asistensi ini menciptakan kondisi yang kondusif dan terarah. Kondusif dalam hal ini adalah adanya rasa bebas dalam melakukan dan mengekspresikan diri dalam melaksanakan tugas sehingga hasil yang diperoleh dapat semaksimal mungkin. Rasa canggung dan tidak percaya diri dapat teratasi karena tertanam pola bahwa guru harus mampu menjadi seseorang yang profesional.

Metode asistensi yaitu Paparan Bimbing Lakukan (PBL). Maksud dari pengertian tadi adalah pada awal setiap kegiatan, narasumber memaparkan teori tentang penyusunan laporan PTK untuk tiap bab. Kemudian dilanjutkan dengan bimbingan kepada para peserta pelatihan. Setelah peserta pelatihan telah memahami maka dilanjutkan dengan praktek langsung menyusun PTK. Kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap dari penyusunan bab I sampai dengan bab V. Pada setiap bab yang dikerjakan oleh peserta pelatihan, diharapkan dengan metode asistensi maka dapat dipahami dan langsung diterapkan melalui praktek penyusunan laporan PTK (Butsi & Nasution, 2017, Wijayanti & Ariani, 2017, Agustiniingsih, 2016).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan – kelemahan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran dan untuk mewujudkan tujuan – tujuan dalam proses pembelajaran tersebut. Jika proses inquiri dan perbaikan pembelajaran dilakukan secara terus – menerus, diyakini sepenuhnya bahwa kemampuan profesional guru akan terus meningkat sesuai dengan harapan banyak pihak (Jayanta, dkk, 2017, Ni'mah, 2017, Supriyanto, 2017).

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Teori yang dikemukakan oleh Spencer dan Spencer bahwa kompetensi menunjukkan karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul di tempat kerja. maka dapat disimpulkan bahwa dalam bekerja seseorang harus memiliki kemampuan khusus dalam bidang

pekerjaan yang dikerjakannya agar dalam pelaksanaannya berjalan sesuai dengan yang diinginkan (Alwi, 2017, Asam, 2017, Putri & Suwatno, 2017).

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Pengertian lainnya tentang kompetensi merujuk pada hasil kerja (*output*), individu maupun kelompok. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan atau diakui oleh lembaga/pemerintah (Hambali & Lutfi, 2017, Novitasari & Setiaji, 2017).

Defenisi/ pengertian dari kompetensi/keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. keterampilan/ kemampuan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada. Dapat dikatakan bahwasanya keterampilan tersebut dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu, tanpa adanya latihan dan proses pengasahan akal, fikiran tersebut tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan yang khusus atau terampil karena keterampilan bukanlah bakat yang bisa saja didapat tanpa melalui proses belajar yang intensif dan merupakan kelebihan yang sudah diberikan semenjak lahir (Kurniawan & Ngazizah, 2017, Barus, dkk, 2016).

Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) diakui sebagai salah satu unsur utama untuk pengembangan karir guru dan kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru. Selain kegiatan pembelajaran/pembimbingan dan tugas tambahan lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, kegiatan PKB diharapkan dapat menciptakan guru yang profesional, yang bukan hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang. Guru yang memiliki kepribadian prima dan penguasaan IPTEK yang kuat, diharapkan terampil dalam menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan bidangnya (Kastawi, dkk, 2017, Wijaya & Sumarno, 2017).

Setiap tahun, guru akan dinilai kinerjanya secara teratur melalui Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) dan wajib mengikuti Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan. Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan tersebut harus dilaksanakan sejak guru memiliki golongan kepangkatan III/a dengan melakukan pengembangan diri, dan sejak golongan kepangkatan III/b guru wajib melakukan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif. Untuk naik dari golongan kepangkatan IV/c ke IV/d guru wajib melakukan presentasi ilmiah.

Namun data di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru terkendala pada saat akan mengajukan angka kredit untuk kenaikan pangkat. Hal itu disebabkan guru kesulitan dalam memenuhi salah satu unsur yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat, yaitu membuat karya tulis ilmiah. Salah satu bentuk karya tulis ilmiah adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Guru mengalami kesulitan dalam menyusun PTK disebabkan kurangnya pengetahuan guru dalam memahami sistematika penyusunan PTK. Selain itu juga kurangnya keterampilan guru dalam menyusun laporan PTK menjadi kendala lain yang dihadapi oleh para guru.

Pada penelitian ini dibatasi hanya pada 2 variabel saja, yaitu keterampilan guru dalam menyusun PTK dan metode ASISTENSI. Untuk penelitian ini dibatasi hanya untuk 15 guru dari 30 guru yang ada di SD Negeri 05/VIII Balai Rajo Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah LCD dan laptop yang digunakan oleh peneliti pada saat kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) sedang berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru di SD Negeri 05/VIII Balai Rajo Kabupaten Tebo. Pelatihan ini diikuti oleh 15 orang guru dari 15

guru di SD Negeri 05/VIII Balai Rajo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Peneliti menggunakan data kualitatif dengan mengacu pada indikator dari setiap bab.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format indikator dari bab I sampai dengan bab V. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data keterampilan guru dalam memahami setiap indikator dalam setiap bab. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data keterampilan peserta pelatihan dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas untuk tiap bab. Setiap bab terdapat beberapa aspek yang diamati. Setiap aspek keterampilan peserta pelatihan dalam merumuskan kalimat diberi skor. Pengkategorian skor ketrampilan peserta pelatihan tersebut terdiri dari 4 kriteria penilaian, yaitu tidak baik (skor 1 s.d 1.5), kurang baik (skor 1.6 s.d 2), baik (skor 2.1 s.d 2.5), dan sangat baik (skor 2.6 s.d 4). Tingkat kemampuan peserta pelatihan dikatakan terampil jika semua aspek yang diamati dalam tiap pertemuan memenuhi kriteria baik atau sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan laporan penelitian tindakan kelas peserta pelatihan dilakukan dengan cara membandingkan rumusan yang dibuat oleh peserta pelatihan dengan aspek yang diamati dari setiap bab. Pada bab pendahuluan yaitu sub bab latar belakang, sebanyak 12 peserta pelatihan (76,67%) telah menulis kondisi awal sebelum dilakukan penelitian dengan baik yang didukung dengan data. Kondisi awal telah sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sebanyak 2 peserta pelatihan (13,33%) masih kurang baik dalam menulis kondisi awal sebelum dilakukan penelitian, hal tersebut disebabkan data yang disajikan kurang lengkap serta pemahaman peserta tentang data awal masih belum dipahami dengan baik. Peserta pelatihan dalam mengidentifikasi masalah cukup bervariasi. Sebanyak 10 peserta pelatihan (66,67%), sudah baik dalam mengidentifikasi masalah penelitian tindakan kelas. Pertanyaan-pertanyaan tersebut belum mengandung variabel pada masalah pokok yang mereka tuliskan. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Bab	Aspek Yang Diamati	Presentase			
		TB	KB	B	SB
I. Pendahuluan	a. Latar Belakang	0%	13,33%	76,67%	10%
	b. Identifikasi Masalah	0%	10%	73,33%	16,67%
	c. Batasan Masalah	0%	0%	86,67%	13,33%
	d. Rumusan Masalah	6,67%	6,67%	80%	6,67%
	e. Tujuan Penelitian	6,67%	10%	76,67%	6,67%
	f. Manfaat Penelitian	0%	0%	83,33%	16,67%
II. Kajian Pustaka	a. Menggambarkan Judul	0%	0%	90%	10%
	b. Kerunutan	0%	0%	93,33%	6,67%
III. Metodologi Penelitian	a. Setting Penelitian	0%	0%	90%	10%
	b. Subyek Penelitian	0%	0%	3,33%	96,67%
	c. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	0%	6,67%	86,67%	6,67%
	d. Analisis Data	0%	6,67%	86,67%	6,67%
	e. Prosedur Penelitian	0%	0%	0%	100%
IV. Hasil dan Pembahasan	a. Analisis Data	0%	13,33%	66,67%	20%
	b. Refleksi	0%	26,67%	73,33%	0%
	c. Pembahasan	0%	16,67%	60%	23,33%

V. Penutup	a. Kesimpulan	0%	33,33%	66,67%	0%
	b. Saran	0%	43,33%	56,67%	0%

Keterangan:

- TB : Tidak Baik
- KB : Kurang Baik
- B : Baik
- SB : Sangat Baik

Para peserta telah menuliskan dalam bentuk pertanyaan dan jumlahnya lebih dari satu. Kalimat tanya dimulai dari kompleks ke spesifik. Kalimat tanya yang dituliskan telah mengacu pada variabel pada masalah pokok (y). Pada identifikasi masalah masih terdapat 2 orang peserta pelatihan (10%) yang kurang baik dalam mengidentifikasi masalah. Para peserta tersebut kurang dapat menuliskan dengan baik identifikasi masalah dengan menggunakan pertanyaan. Pertanyaan yang mereka tulis masih terbatas pada satu atau dua pertanyaan saja.

Untuk pembatasan masalah, sebagian besar peserta pelatihan sudah baik. Sebanyak 14 peserta pelatihan (86,67%) telah melakukan pembatasan untuk variabel yang akan diteliti. Umumnya terdiri dari 2 variabel yaitu variabel x dan variabel y. Para peserta juga telah melakukan pembatasan untuk menjelaskan variabel terikat, yaitu untuk siswa mana, kelas berapa, semester berapa dan tahun dilaksanakan penelitian tersebut. Bahkan ada 2 orang peserta pelatihan (13,33%) sangat baik dalam membuat batasan masalah. Para peserta tersebut juga menuliskan alat peraga yang digunakan, untuk apa alat peraga tersebut digunakan dan waktu tindakan tersebut dilakukan.

Sebanyak 13 peserta pelatihan (80%) sudah baik dalam membuat rumusan masalah. Rumusan masalah dikembangkan dari identifikasi dan batasan masalah. Rumusan masalah yang dituliskan oleh para peserta sudah dalam bentuk kalimat tanya dan rumusan masalah lebih terinci karena telah melalui identifikasi dan pembatasan masalah. Sedangkan peserta yang kurang baik dalam membuat rumusan masalah yaitu berjumlah 1 orang (6,67%). Peserta tersebut membuat rumusan masalah tidak dalam bentuk kalimat tanya dan rumusan masalah belum rinci.

Pada kegiatan selanjutnya adalah menuliskan tujuan penelitian. Sebagian besar peserta pelatihan yaitu sebanyak 12 peserta (76,67%) sudah baik dalam menuliskan tujuan penelitian. Para peserta tersebut telah menuliskan tujuan umum dan tujuan khusus penelitian. Tujuan umum yang dituliskan yaitu untuk meningkatkan variabel y secara umum tanpa menyebutkan untuk kelas berapa dan kapan waktu pelaksanaannya. Sedangkan pada tujuan khusus, para peserta pelatihan telah menuliskan secara rinci untuk meningkatkan variabel y melalui x yang disertai dengan peruntukannya yaitu bagi siswa SD, pada semester dan tahun dilakukannya penelitian. Pada penulisan tujuan penelitian masih ada 1 peserta (6,67%) yang tidak baik. Peserta tadi tidak menuliskan tujuan umum dan tujuan khusus dan tidak berhubungan dengan identifikasi masalah yang telah disusun sebelumnya.

Manfaat penelitian sudah dituliskan dengan baik oleh 13 peserta pelatihan (83,33%). Para peserta telah menuliskan manfaat teoritis yaitu mendapatkan pengetahuan baru tentang y melalui x bagi siswa dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya. Manfaat praktis juga telah dituliskan dengan baik walaupun belum begitu lengkap. Dari seluruh peserta, terdapat 3 orang (16,67%) yang sangat baik dalam menuliskan manfaat penelitian. Manfaat secara teoritis maupun praktis ditulis secara lengkap.

Pada bab II yaitu kajian pustaka, sebagian besar peserta pelatihan yaitu sebanyak 13 orang (90%), kajian pustaka yang ditulis telah menggambarkan judul dengan baik. Teori-teori yang ditulis relevan dengan permasalahan yang dipilih dilihat dari isinya. Pada variabel yang diteliti dapat tergambar dari judul/sub judul yang ditulis pada kajian teori. Sebanyak 2 orang peserta (10%) bahkan sudah sangat baik dalam menambahkan teori-teori yang diambil dari berbagai aliran, sehingga kajian teori dapat menjadi rujukan bagi peneliti dalam memperkuat rumusan masalah yang telah ditentukan.

Penulisan kajian pustaka ditinjau dari kerunutan, sebanyak 93,33% (14 orang) telah menulis teori-teori tersebut dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari urutan yang disajikan yaitu dimulai dari kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan. Bahkan sebanyak 1 orang (6,67%) sangat baik dalam menyusun kajian pustaka. Para peserta tersebut menjawab rumusan masalah yang diajukan yang merupakan hipotesis tindakan.

Pada bab III yaitu tentang metodologi penelitian, sebanyak 14 peserta (90%), sudah baik dalam menyusun subyek penelitian. Hal tersebut dapat dilihat dari penentuan waktu penelitian yang disajikan dengan jelas, kemudian tempat penelitian juga telah ditentukan. Sebanyak 2 orang (10%) sangat baik dalam menyusun subyek penelitian. Para peserta tersebut secara rinci menambahkan alasan pelaksanaan tindakan dilakukan pada waktu tersebut dan menjelaskan kenapa penelitian dilakukan pada tempat tersebut.

Penentuan subyek penelitian, sebanyak 15 peserta (96,67%) sudah sangat baik. Sebagian peserta sudah benar dalam menentukan subyek penelitian, yaitu guru sebagai peneliti dan siswa sebagai subyeknya yang disertai dengan sumber data yang jelas. Sumber data tersebut berasal dari data primer (siswa) dan data sekunder (hasil pengamatan yang dilakukan oleh rekan sejawat).

Teknik dan alat pengumpulan data, sebagian besar peserta yaitu sebanyak 13 peserta (86,67%), sudah baik dalam menentukan teknik dan alat pengumpulan data. Teknik yang digunakan oleh para peserta lebih dari satu teknik yaitu berupa tes dan non tes. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan tergantung dari teknik yang telah dipilih. Sebanyak 1 orang peserta (6,67%) kurang baik dalam menentukan teknik dan alat pengumpulan data. Teknik yang dipilih hanya tes atau non tes saja sehingga pengumpulan data menjadi kurang lengkap.

Sebanyak 13 orang peserta (86,67%), sudah baik dalam menentukan analisis data. Analisis yang digunakan sudah sesuai dengan metode dan jenis data yang dikumpulkan. Sebanyak 1 orang peserta (6,67%) sangat baik dalam menentukan teknik analisis data yang dilengkapi dengan indikator kinerja. Sedangkan 1 orang peserta yang lain (6,67%) kurang baik dalam menentukan analisis data disebabkan data yang akan dianalisis tidak disertai dengan perbandingan nilai tes, baik pada kondisi awal maupun kondisi tes akhir serta tidak disertai dengan refleksi.

Pada penulisan prosedur penelitian, semua peserta sebanyak 15 orang (100%) sudah sangat baik. Semua peserta telah menuliskan langkahlangkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Pada langkah pertama, yaitu menentukan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode penelitian tindakan kelas. Pada langkah selanjutnya menentukan banyaknya tindakan yang dilakukan dalam siklus. Langkah selanjutnya menentukan tahapan-tahapan dalam siklus yang terdiri dari *planning, acting, observing, reflecting*. Para peserta pelatihan juga telah memberikan penjelasan singkat untuk setiap siklus.

Pada bab IV, tentang hasil dan pembahasan diperoleh hasil sebagai berikut. Sebanyak 10 orang peserta pelatihan (66,67%) telah mendeskripsikan dengan baik semua hasil pengamatan dari kondisi awal. Beberapa peserta menyajikan deskripsi dalam bentuk tabel maupun grafik. Sebanyak 2 orang peserta (13,33%), kurang baik dalam mendeskripsikan pengamatan kondisi awal. Tabel ataupun grafik yang disajikan tidak diberi judul sehingga tidak merujuk pada keterangan yang disajikan. Namun pada 3 orang peserta (20%) sudah sangat baik dalam mendeskripsikan kondisi awal pengamatan. Para peserta tadi juga mendeskripsikan proses pembelajaran pada kondisi awal yang dilengkapi dengan foto.

Pada deskripsi siklus I, sebagian besar peserta telah mendeskripsikan perencanaan siklus pertama yang meliputi apersepsi, kegiatan inti dan penutup. Kemudian mendeskripsikan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan mendeskripsikan hasil pengamatan dan hasil refleksi. Pada siklus II, sebagian besar peserta sudah baik dalam membahas. Langkahnya hampir sama dengan siklus I. Pada beberapa peserta bahkan ada yang telah membandingkan hasil siklus II dengan siklus I. Pada pembahasan, sebagian peserta 9 peserta (60%) telah menyajikan pembahasan dengan baik. Para peserta telah membahas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disajikan, secara umum peserta pelatihan sudah terampil dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas, hal tersebut dapat dilihat dari prosentase pencapaian peserta pelatihan pada tiap bab sebagai berikut: Pada bab pendahuluan, para peserta pelatihan sudah baik dalam membuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah peserta yang memperoleh predikat baik yaitu rata-rata sebesar 65,56%.

Pada bab tinjauan pustaka, para peserta pelatihan sudah baik dalam menggambarkan judul dan keruntutannya yaitu rata-rata sebesar 91,67%. Pada bab metodologi penelitian, sebanyak 87,80% peserta sudah baik dalam merancang teknik dan alat pengumpulan data, menentukan analisis data dan setting penelitian. Sedangkan pada penentuan subyek dan prosedur penelitian, diperoleh hasil rata-rata sebesar 98,33% dengan kriteria sangat baik. Pada bab hasil dan pembahasan, sebanyak 66,67% peserta sudah baik dalam menyajikan analisis data, refleksi dan pembahasan. Pada bab penutup, sebanyak 61,67% peserta sudah baik dalam menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, D. (2016). Guru Pembelajar Modul Paket Keahlian Pekerjaan Sosial Kelompok Kompetensi E: Metode Pekerjaan Sosial, TIK dalam Pembelajaran.
- Alwi, M. (2017). Pengaruh Kompensasi, Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan CV. XYZ. *Jurnal Logika*, 19(1), 73-87.
- ASAM, K. P. P. B. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai PT. Bukit Asam (Persero), Tbk Unit Dermaga Kertapati Palembang.
- Barus, Z., Siagian, S., & Purba, S. (2016). Upaya peningkatan keterampilan dasar mengajar guru melalui supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif di smk negeri 1 berastagi kabupaten karo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 9(1), 63-75.
- Butsi, F. I., & Nasution, A. (2017). Pelatihan tips dan trik submit artikel ilmiah di jurnal berbasis online. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 49-51.
- Dalyono, B., & Agustina, D. A. (2016). Guru profesional sebagai faktor penentu pendidikan bermutu. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 2(2, Oktober).
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.
- Hambali, M., & Luthfi, M. (2017). Manajemen kompetensi guru dalam meningkatkan daya saing. *Journal of Management in Education*, 2(1), 10-19.
- Jayanta, I. N. L., Rati, N. W., Diputra, K. S., & Wibawa, I. M. C. (2017). Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru-guru sd. *Widya Laksana*, 6(1), 1-7.
- Kastawi, N. S., Yuliejantiningih, Y., & Sunandar, S. (2017). Efektivitas Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Untuk Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 28-36.
- Kurniawan, E. S., & Ngazizah, N. (2017). IbM Peningkatan Keterampilan Guru SD Muhammadiyah Se Kabupaten Purworejo Dalam Pengelolaan Laboratorium dan Pengembangan Alat Peraga IPA Terbarukan. *Surya Abdimas*, 1(1), 1-5.
- Lesmana, S. D., & Maryanti, E. (2017). Modifikasi Sistem Asistensi dan Responsi Kelas Kecil pada Praktikum Parasitologi Blok Digestif dan Hematoimunologi Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Ilmu Kedokteran (Journal of Medical Science)*, 8(1), 46-51.
- Miftahuddin, M. (2017). Membangun Guru Profesional Untuk Pendidikan Bermutu. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 28(2), 272-288.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. *Ittihad*, 1(2).

- Ni'mah, Z. A. (2017). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru: Antara Cita dan Fakta. *Realita*, 15(2), 1-22.
- Novitasari, K., & Setiaji, K. (2017). ANALISIS KOMPETENSI CALON GURU PROFESIONAL MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 798-806.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Priantini, D. A. M. M. O. (2017). Pengembangan Profesi Tenaga Pendidik Dalam Menciptakan Pendidikan Yang Berkualitas. *Widya Accarya*, 8(2).
- Putri, S. D., & Suwatno, S. (2017). Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas X administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Subang. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 113-123.
- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan kemampuan guru dalam penulisan karya ilmiah melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Wijaya, A., & Sumarno, S. (2017). Evaluasi dampak pendidikan dan pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru Matematika di PPPPTK Matematika Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 127-141.
- Wijayanti, S. H., & Ariani, Y. D. (2017). Penulisan Karya Ilmiah Guru Sekolah Dasar Pascapelatihan. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(2), 447-461.